

PENDAMPINGAN PENGAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN QORYATUL QUR'AN KABUPATEN SUKOHARJO

ASSISTANCE IN TEACHING TAHSIN AL-QUR'AN AT QORYATUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL DISTRICT SUKOHARJO

Murdianto^a

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, STIQ Isy Karima Karanganyar

murdianto@stiqisykarima.ac.id

Wahid Fairuzziyad Rofif^b

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Program Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta

o100220047@student.ums.ac.id

Nurika Nuralifah^c

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, ISTIQ Isy Karima Karanganyar

nurikanuralifa18@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Pentingnya pendampingan bagi seorang peserta didik belajar membaca Al-Qur'an adalah untuk memastikan bahwa bacaannya sesuai dengan kaidah Tahsin dan Tajwid. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa santri ponpes Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah yang belum memahami secara baik terkait kaidah tahsin dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan pengajaran dengan metode sesuai Kitab At-Tibyan. Mereka sangat antusias untuk bisa mengikuti program ini, disamping itu karena mereka juga dituntut untuk menjadi penanggung jawab (musyrif maupun musyrifah) bagi generasi (lulusan/adik kelas) berikutnya. Pendampingan pengajaran tahsin yang akan diselenggarakan secara periodik (berkelanjutan), dalam rangka meningkatkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya, dengan harapan dapat menjadi motivasi atau penambah semangat bagi peserta didik yang lain.

Kata kunci: Pendampingan, Pengajaran, Tahsin, Al-Qur'an

Abstract

Islamic boarding schools are one of the most effective educational institutions in realizing the goals of Islamic education. The importance of assistance for a student learning to read the Qur'an is to ensure that his reading is in accordance with the rules of Tahsin and Tajweed. The results can be concluded that there are still some students of the Qoryatul Qur'an boarding school, Sukoharjo, Central Java who do not understand well the rules of tahsin and tajweed in reading the Qur'an. Teaching assistance with methods according to the Book of At-Tibyan. They are very enthusiastic to be able to participate in this program, in addition because they are also required to be responsible (musyrif and musyrifah) for the next generation (graduates / seniors). Tahsin teaching assistance which will be held

periodically (ongoing), in order to improve and smooth the memorization of the Qur'an, with the hope that it can be a motivation or encouragement for other students.

Keywords: *Mentoring, Teaching, Tahsin, Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi keagamaan yang menyediakan pendidikan Islam serta menyebarkan ajaran agama Islam. Biasanya, pondok pesantren adalah tempat di mana para santri (murid) tinggal dan belajar agama Islam serta pelajaran umum lainnya di bawah bimbingan para guru atau kyai. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan tradisi keagamaan di Indonesia, serta menjadi tempat di mana nilai-nilai Islam dan pengetahuan agama diajarkan dan dipelajari secara mendalam. Selain itu, pondok pesantren juga sering menjadi pusat kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan dalam masyarakat setempat.

Dalam mengajar, seorang pendidik perlu memiliki keahlian dalam menentukan dengan cermat cara atau metode dan media digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. (Khulusinniyah & Farhatin Masrurah, 2019). Tingkat kemahiran santri dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Beberapa peserta didik sudah sesuai tartil dalam membaca tetapi memiliki kelemahan dalam pemahaman teori hukum tajwidnya, sementara yang lain mungkin menguasai teori tetapi menghadapi kesulitan dalam membacanya dengan lancar. Perbedaan kemampuan ini dapat disebabkan karena beragam latar belakang pendidikan sebelum mereka bergabung dengan ponpes, sehingga memerlukan pembelajaran tambahan di bidang tahsin tajwid Al-Qur'an. (Febriani & Fadhillah, 2022)

Pondok Pesantren Penghafal al-Qur'an Qoriatul Qur'an Sukoharjo didirikan sebagai upaya nyata untuk mendapatkan da'i atau ulama yang mumpuni dalam mengajarkan al-Qur'an. Pondok Pesantren QQ sukoharjo sejak awal berdirinya pada tahun 2010 mendapatkan tanggapan yang sangat luar biasa dari masyarakat kecamatan Weru khususnya.

Atas pertolongan Allah seorang muhsinin mewakafkan tanah kosong seluas $\pm 1200 m^2$ di dusun Kauman, Jatingarang, Weru untuk digunakan sebagai cikal bakal pondok pesantren. Bermodal tanah wakaf kosong tanpa gedung asrama dan kelas untuk belajar, Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an menerima santri tahun ajaran 2010/2011. Dengan menyewa sebuah rumah kontrakan seluas $\pm 60 m^2$ dan 20 orang santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an memulai program belajar menghafalkan Al Qur'an.

Ponpes Qoryatul Qur'an sampai saat ini belum memiliki pemasukan dana tetap sendiri. Pendanaan diperoleh dari infaq para donatur dan warga sekitar kecamatan Weru yang jumlahnya tidak tetap. Pemasukan dari infaq diprioritaskan untuk kegiatan operasional dan beasiswa santri. Santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an tidak dipungut biaya selama masa pendidikannya.

Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an sampai saat ini alhamdulillah sudah mempunyai 7 komplek yang tersebar di beberapa dusun, diantaranya Dusun Gabeng, Kauman, Alasombo, Pucung, Tlemek, Babadan, Jetis. Sedangkn unit pendidikan yang telah dimiliki yaitu Madrasah Ibtidaiyah, MTs, MA, Ma'had 'Aly, dan MAQRO' dengan rincian sebagai berikut:

Komplek 1 terletak di Kauman, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan MTs dan MA Putra.

Komplek 2 terletak di Pucung, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan MA Putri.

Komplek 3 terletak di Babadan, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan Ma'had 'Aly Putri dan MI.

Komplek 4 terletak di Tlemek, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan Ma'had 'Aly Putra.

Komplek 5 terletak di Alasombo, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan MAQRO' Putra.

Komplek 6 terletak di Gabeng, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan MTs dan Ma'had 'Aly Putri.

Komplek 7 terletak di Jetis, Weru, Sukoharjo. Diisi unit pendidikan MAQRO' Putri.

Dengan memahami betapa pentingnya seorang Santri memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an, dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang santri, maka kami bersama pengurus Ponpes ini mengamati sejauhmana sebenarnya dari jumlah santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tahsin dan Tajwid. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah yang belum memahami secara baik terkait kaidah tahsin dan tajwid dalam membaca Alquran.

Dengan demikian program pendampingan pengajaran tahsin dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih perlu lebih ditekankan (fokus) kepada santri. Mereka sangat antusias untuk bisa mengikuti program ini, disamping itu karena mereka juga dituntut untuk menjadi penanggung jawab (musyrif maupun musyrifah) bagi generasi (lulusan/adik kelas) berikutnya.

kegiatan ini dibuat dan dijadikan program yang akan diselenggarakan secara periodik (berkelanjutan) dalam tahap berikutnya, terutama bagi santri yang masih ingin melanjutkan atau meningkatkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'an nya, sekaligus untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terkait dengan Tahsin Al-Qur'an, sehingga harapannya dapat menjadi motivasi atau penambah semangat bagi santri yang lain, agar tidak berhenti belajar Tahsin Al-Qur'an.

B. METODE

Metode Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di ponpeas Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah secara bertahap. Pendampingan mulai dari persiapan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi (Yusnita et al., 2021).

Dalam pendampingan ini pengurus atau dewan asatidz (dewan pengajar) Pesantren Qoryatul Qur'an ikut aktif membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir semua peserta. Metode Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di ponpes Qoryatul Qur'an ini meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. Sebelum memulai Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an, para pengajar (baik dosen maupun mahasiswa) memulai dengan perkenalan diri dan mendiskusikan pengetahuan dasar serta isu-isu kunci terkait pemahaman Al-Qur'an, terutama dalam konteks membaca dengan benar dan baik. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan, terutama yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam membaca Al-Qur'an, untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Setelah menggali konsep dasar, pemateri mulai menyampaikan pentingnya membaca Alquran dengan cara yang benar. Selama proses penyampaian materi, peserta terlihat antusias dan sangat memperhatikan isi materi yang disampaikan. Sesi pemberian materi awal ini, yang bertujuan untuk membuka wawasan dan pemahaman tentang membaca Alquran dan keutamaannya, berlangsung kurang lebih 45 menit. Pada akhir sesi ini, musyrif memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan permasalahan yang sering muncul dalam membaca Alquran. Beberapa peserta juga aktif bertanya mengenai beberapa hal terkait materi yang telah disampaikan.
3. Setelah sesi penyampaian materi awal selesai, maka selanjutnya pemateri membagi beberapa kelompok peserta, yaitu:
 - a. Kelompok 1 adalah peserta khusus santri putra.
 - b. Kelompok 2 adalah peserta khusus santri putri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang kekal dan memiliki dimensi ilmiah, yang mana bagi seseorang yang baca dan mengkajinya mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu wa taala. (Faturrahman, 2018) Oleh karena itu, tidak mengherankan bagi kita jika Al-Qur'an menjelaskan kebenaran dan relevansi terhadap hasil-hasil penemuan ilmiah kontemporer, bahkan setelah berabad-abad ditemukan oleh para pakar melalui kajian, diskusi, dan penalaran. Allah juga menyuruh semua umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an karena itu merupakan kewajiban bagi umat muslim. (Khulusinniyah & Farhatin Masruroh, 2019) Sesuai dengan riwayat hadis dari Utsman bin Affan, Nabi Muhammad SAW. menyampaikan: Artinya: "sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al- Qur'an" (Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 2005) (HR. Muslim)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Quran secara bahasa adalah bacaan. Al-Quran diwahyukan Allah Subhanahu wa taala kepada Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. (Putra, Fatimah, et al., 2023) Al-Qur'an merupakan mukjizat yang menjadi sumber hukum Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan yang paling mulia bagi umat Islam, sehingga membacanya yakni sebagai ibadah. (Putra, Amrulloh, et al., 2023)

Hadits ini memberikan motivasi untuk belajar dan menghayati Qur'an, serta untuk memahami hukum yang terkandung di dalam Qur'an, termasuk aturan-aturan membacanya. Bagi siapa pun yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat, akan mendapatkan keberuntungan. Seorang yang memiliki ilmu, termasuk santri, seharusnya wajib mempelajari tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an akan memberikan pahala yang sama. Dengan menggali ilmu dari Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada orang lain, karena sebaik baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an mengamalkan dan mengajarkannya. (Supriadi, 2022)

Seorang yang membaca Al-Qur'an tidak dengan bimbingan guru tidak akan menguasai tajwid dan aturan-aturan bacaannya dengan benar. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang yang belajar Al-Qur'an untuk mencari seorang guru yang dapat membantu memperbaiki cara membacanya. Ibnu Qayyim menguraikan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an meliputi memahami huruf-hurufnya dengan baik, serta memahami maknanya. Yang terpenting adalah memahami makna Al-Qur'an karena itulah tujuan utama dari mempelajari Al-Qur'an. (Hakim & Hasan, 2023).

Orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan berada di antara para malaikat Allah kelak. Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan

ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim).

Bagi orang-orang apabila masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menyelesaikan membaca Al-Qur'an, tidak perlu merasa sedih, karena Allah tetap memberikan pahala ganda.

Rasulullah saw bersabda, “Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim). Al-Qur'an juga dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda,: “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim).

Dalam hadits lain, disebutkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya bahwa Allah akan memberikan rasa tenteram, kasih sayang, dan memuji golongan yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan para malaikat akan mengelilingi mereka.

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: “Rasulullah SAW. bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim).

Selain itu, menyelesaikan bacaan Al-Qur'an adalah perbuatan yang paling disukai oleh Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, diterangkan:

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf, juz 10, hal.202).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an, diperlukan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, yang menjadi dasar pembelajaran adalah Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, upaya mempelajarinya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan yang dilakukan mencakup bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan Tahsin dan Tajwid (Tahsin Bacaan Al-Qur'an). Pelaksanaan tahsin bacaan Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan santri. Para peserta didik diharuskan membaca Al-Qur'an secara tahqiq atau pelan-pelan dimulai dari Surat Al-Fatihah lalu dilanjutkan ke Juz 30 diawali dari Surat An-Nas. Halaqoh tahsin difokuskan di sore hari, yaitu dimulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari Senin sampai dengan Jum'at.

Dalam pelaksanaan halaqoh Al-Qur'an pendamping (Dosen atau mahasiswa) menyimak hafalan santri, dan dalam satu halaqoh Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 11 santri. Dalam pembelajaran ini alat yang dibutuhkan hanya Al-Qur'an, mutabaah dan alat tulis untuk mencatat capaian hafalan santri. Sebelum mereka boleh menghafal Al-Qur'an mereka harus menyelesaikan tahsin bacaan, dan mereka diperbolehkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an setelah mendapat ijazah lulus tahsin. Dalam hal ini santri dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap hari dan disetorkan ke musyrif/musyrifah halaqoh. Halaqoh ziyadah difokuskan pada waktu pagi hari, yaitu jam 05.30 sampai jam 06.30 WIB setiap hari Senin sampai Sabtu.

Dalam pelaksanaan pengajaran tajwid pendamping (Dosen atau mahasiswa) mengajarkan tajwid, dan buku panduan yang dipakai adalah Buku Pelajaran Tajwid karya KH. Imam Zarkasyi terbitan Gontor. Dalam hal ini pendamping (dosen atau mahasiswa) mengampu santri dalam satu kelas yang berjumlah kurang lebih 75 santri, yang terbagi dalam beberapa halaqoh (kelompok) sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masing-masing, dan dibedakan antara kelompok santri putra maupun santri putri.

Dalam pembelajaran ini alat yang dibutuhkan adalah Al-Qur'an, alat tulis, dan Muqoror Pelajaran Tajwid. Dalam hal ini santri dituntut untuk memahami kaidah-kaidah tajwid. Pelajaran ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis pad jam 07.30 sampai dengan 08.40 WIB.

Proses belajar dimulai dengan membuka kelas dan berdoa, mengabsen kehadiran santri, dan dilanjutkan menulis tentang hukum, kaidah, dan contoh bacaan tajwid, selanjutnya meminta santri untuk mencatat dan mencari contoh lain dalam al-Qur'an.

Proses Pelaksanaan Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an

Para santri terlihat antusias mengikuti pengajaran tahsin, hal ini dilihat dari mereka datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan baik. Adapun kegiatan pendampingan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Penyampaian informasi kepada seluruh staf dan pengurus yayasan tentang program Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di Pones Qoryatul Qur'an, dilakukan pada saat rapat rutin pengurus.
- b. Permohonan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pengurus Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah, diajukan.
- c. Penyelesaian tugas administratif.
- d. Persiapan peralatan, bahan, dan akomodasi.
- e. Penyiapan tempat/ruang untuk pendampingan dan pelatihan menggunakan ruang kelas atau auditorium di Ponpes Qoryatul Qur'an.

2. Kegiatan Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di Ponpes Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah meliputi :

- a. Pada awal kegiatan, dilakukan proses pembukaan dan perkenalan antara pengajar dan semua santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah yang menjadi fokus kegiatan ini.
- b. Pemahaman dan praktek terkait pentingnya pengajaran Tahsin Al-Qur'an dalam membaca Al-Quran agar bacaannya menjadi lebih baik.
- c. Waktu diskusi (sesi tanya jawab) dengan semua santri Ponpes Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah.

3. Penutupan

- a. Pemberian souvenir kepada peserta dan pembicara.
- b. Pengambilan foto bersama dengan semua peserta pendampingan.
- c. Menyampaikan salam perpisahan kepada staf yayasan, pengurus, pengajar, dan santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah.
- d. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di Ponpes Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah telah terlaksana dengan baik. Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an di Ponpes Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah mendapatkan respon yang antusias dari yayasan, pengurus/dewan pengajar Pesantren Qoryatul Qur'an, Sukoharjo, Jawa Tengah. Jaringan yayasan dan Pengurus/Dewan Pengajar Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an Sukoharjo, Jawa Tengah

mengharapkan adanya keberlanjutan kegiatan Pendampingan Pengajaran Tahsin Al-Qur'an pada tahun-tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrahman, I. (2018). Integrasi Media Sosial pada Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.180>
- Febriani, E., & Fadhillah, R. (2022). Implementasi Tahsin Al Qur'an Di Masa Pandemi Covid 19 Berbasis Daring. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 726–732. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.740>
- Hakim, A., & Hasan, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros. *Journal on Education*, 06(01), 5224–5243. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3721%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3721/3088>
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. (2005). *At-Tibyanu Fi' Adabi Hamalatil Qur'ani*. Maktabah Ibnu Abbas.
- Khulusinniyah, & Farhatin Masrurroh. (2019). Pendampingan Santri Putri Pada Kegiatan Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Jibril Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 241–266. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.589>
- Putra, R. P., Amrulloh, M., & Saputra, A. (2023). Peran Rumah Tahfiz Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 119–132. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>
- Putra, R. P., Fatimah, M., & Ruma, A. F. H. (2023). Peran Musyrif Tahfiz dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>
- Supriadi, C. (2022). Mengenal Ilmu Tadabur Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 20–38. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.34>
- Yusnita, Kencana, R., Hasnawati, Muhammadiyah, Zulkifli, & Zulkarnainsyah. (2021). *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 104–114. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/download/521/328>